

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pemikiran filosofis Ki Hadjar Dewantara dinilai masih relevan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan. Ki Hadjar Dewantara menegaskan bahwa tujuan dari pendidikan adalah menuntun segala kodrat yang ada pada anak, agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tinggi nyabaik sebagai manusia maupun anggota masyarakat. Ki Hadjar Dewantara juga mengemukakan bahwa dalam proses menuntun, anak perlu diberikan kebebasan dalam belajar serta berpikir, dituntun oleh para pendidik agar anak tidak kehilangan arah serta membahayakan dirinya, memberikan semangat agar anak bisa bebas belajar dan berpikir sehingga anak dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan berdasarkan kesusilaan manusia yang akhirnya menjadi tema besar kebijakan pendidikan Indonesia saat ini. (Firdatul Jannah, 2024:1)

Pendidikan di Indonesia seakan akan hanya berupaya mewujudkan peserta didik yang pintar dan cerdas dalam hal akademik saja tetapi tidak menekankan pada pembentukan sikap, moral atau karakter peserta didik. Padahal, pengembangan aspek sikap dan karakter merupakan hal yang penting dalam membentuk generasi yang memiliki moral dan etika yang baik serta mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial dan budaya yang beragam. Hal tersebut menjadi bukti bahwa pendidikan di Indonesia belum berhasil membangun karakter bangsa yang cerdas, kreatif dan unggul. Permasalahan pendidikan di Indonesia ini terjadi karena beberapa faktor, yaitu faktor pendekatan pembelajaran, faktor perubahan kurikulum, dan faktor kompetensi guru (Nurul Afifah, 2015:43-44).

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) penting diimplementasikan pada setiap satuan pendidikan agar peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan di dalam kelas tetapi juga dapat mengembangkan kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Terdapat enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu : beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlakul karimah, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif (Susanti Sufyandi, 2021:2). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) termasuk dalam kegiatan kokurikuler atau pembelajaran yang dilakukan di luar pembelajaran akademik di kelas. Pembelajaran kokurikuler dapat membantu siswa mengembangkan berbagai keterampilan yang tidak didapatkan melalui pembelajaran di kelas (intrakurikuler).

Projek Penguatan Profil Pelajaran Pancasila (P5) ini memiliki 7 tema dalam pelaksanaannya, yaitu : 1) gaya hidup berkelanjutan, 2) kearifan lokal, 3) bhineka tunggal ika, 4) bangunlah jiwa raganya, 5) suara demokrasi, 6) berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI, 7) kewirausahaan (Rizky Satria, 2022: 29-32). Dengan adanya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) diharapkan dapat membentuk karakter positif peserta didik yang sesuai dengan nilai nilai pancasila.

Berbicara mengenai karakter yang sesuai dengan Pancasila, erat kaitannya dengan pendidikan Islam, karena nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sudah pasti ada dalam ajaran Islam, atau dengan kata lain nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila sangat sejalan dengan nilai-nilai pendidikan Islam (Husnul Khotimah, 2020:83). Pendidikan Islam merupakan tonggak penting dalam pembentukan karakter seseorang, sehingga untuk dapat membentuk karakter atau kepribadian peserta didik yang sesuai dengan Pancasila dan ajaran Islam maka nilai-nilai pendidikan Islam sangatlah diperlukan, artinya peserta didik harus dikenalkan dengan nilai-nilai pendidikan Islam agar nantinya nilai-nilai tersebut dapat dijadikan sebagai acuan atau pedoman dalam bertingkah laku, sehingga diharapkan peserta didik nantinya memiliki karakter atau kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila serta tidak bertentangan dengan ajaran-ajaran agama Islam.

Nilai-nilai pendidikan Islam dapat dikenalkan, diajarkan dan ditanamkan melalui pendidikan formal maupun

non formal. Dalam pendidikan formal, nilai-nilai pendidikan Islam dapat diajarkan melalui kegiatan intrakurikuler, seperti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas. Namun, selain melalui kegiatan intrakurikuler, nilai-nilai pendidikan Islam juga dapat diajarkan dan ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan kokurikuler. Kegiatan kokurikuler sendiri merupakan kegiatan di luar jam pelajaran biasa (intrakurikuler) yang dilakukan di sekolah atau bahkan dapat dilakukan di luar sekolah dengan tujuan meningkatkan pengetahuan siswa yang tidak didapatkan di kelas, serta bertujuan untuk menyalurkan bakat dan minat siswa (Lutviyana Nur. H, 2019:256). Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwasannya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan kokurikuler, sehingga nilai-nilai pendidikan Islam dapat ditanamkan melalui kegiatan proyek tersebut.

Program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) pada Kurikulum Merdeka sudah mulai diterapkan di berbagai

sekolah di Indonesia. Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu telah menerapkan Program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dan penerapannya sudah cukup baik jika dibandingkan dengan sekolah lain.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 18 Kota Bengkulu telah menerapkan Kurikulum Merdeka mulai tahun pelajaran 2023/2024 pada kelas VIII yang di dalamnya mencakup enam dimensi profil pelajar Pancasila yang memiliki erat kaitannya dengan mata PAI. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI kelas VIII yakni ibu Yetti menyatakan bahwa pada proses P5 membuat perubahan pola anak menjadi berubah, pada saat melaksanakan proses pembelajarannya siswa telah menerapkan enam dimensi profil pancasila yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila dan menerapkan nilai-nilai keagamaan yang semakin baik.

Pendidikan di Indonesia yang cenderung berfokus pada pengetahuan atau aspek kognitif saja tanpa menekankan pada pengembangan karakter siswa dapat menyebabkan

kurangnya moral atau etika yang baik pada generasi muda saat ini. Sebagai contoh nyata, saat ini banyak orang yang perilakunya belum sejalan dengan karakter bangsa yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Hal itu peneliti katakan berdasarkan observasi pendahuluan yang peneliti lakukan, dimana sekarang ini banyak peserta didik yang perilakunya kurang baik, seperti contohnya berperilaku tidak sopan terhadap guru bahkan terhadap orang tua, berani berkata kasar dan kotor, tidak menghormati guru dan lain sebagainya. Sekolah yang seharusnya dapat mendidik dan membentuk karakter pesertadidik agar dapat menciptakan lulusan yang tidak hanya cerdas dalam hal pengetahuan saja tetapi juga berkarakter ternyata belum sepenuhnya berhasil. Oleh karena itu, permasalahan seperti ini memang harus segera dicari solusinya agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai sebagaimana mestinya. Sebagai contoh nyata, saat ini banyak orang yang berperilakunya belum sejalan dengan karakter bangsa yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Hal ini berdasarkan hasil observasi awal peneliti menemukan

banyak peserta didik yang berperilakunya kurang baik, contoh berperilaku tidak sopan terhadap guru bahkan terhadap orang tua, berani berkata kasar dan kotor, tidak menghormati guru dan juga untuk nilai keagamaanya tidak berjalan dengan baik. Sekolah seharusnya dapat mendidik anak dan membentuk karakternya agar dapat menciptakan lulusan yang tidak hanya cerdas dalam hal pengetahuan saja tetapi juga dalam hal karakter serta nilai keagamaan yang belum sepenuhnya berhasil dan terealisasikan. Oleh karena itu, permasalahan seperti ini memang harus segera dicari solusinya agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai sebagaimana semestinya.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi guru pendidikan agama islam dalam mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di SMPN 18 Kota Bengkulu”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka permasalahan yang muncul dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan Program P5 pada Kurikulum Merdeka di SMPN 18 Kota Bengkulu?
2. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan P5 di SMPN 18 Kota Bengkulu?

## **C. Tujuan penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Program P5 pada Kurikulum Merdeka di SMPN 18 Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan P5 di SMPN 18 Kota Bengkulu.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dalam hasil pengamatan tersebut terdapat beberapa manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu :

1. Manfaat teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan wawasan dan memperkaya khasanah ilmu tentang strategi guru pendidikan agama islam dalam mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di SMPN 18 Kota Bengkulu. Selain itu, Semoga penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dengan tema terkait.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, sebagai sumbangan penelitian dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas guru di waktu yang akan datang.
- b. Bagi peneliti, untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan mengenai Strategi guru pendidikan agama islam dalam mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di SMPN 18 Kota Bengkulu. Selain itu sebagai bekal pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti sebagai calon pendidik yang nantinya akan menerapkannya di lapangan.

## **E. Definisi istilah**

Untuk menghindari terjadinya pembahasan yang melebar, kesalahpahaman interpretasi serta memudahkan pemahaman tentang judul tersebut di atas, maka penulis merasa perlu untuk memberikan pembahasan istilah yang terdapat dalam judul ini.

P5 sendiri merupakan singkatan dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. P5 atau Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menurut Kemendikbudristek No. 56/M/2022 merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi dan menguatkan karakter peserta didik yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila yaitu perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Profil Pelajar Pancasila memiliki 6 dimensi, yaitu : 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) berkebhinekaan global, 3) bergotong royong, 4) mandiri, 5) bernalar kritis, 6) kreatif.